

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Pembelajaran Seni Rupa

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala yang dikutip oleh Muhamad Syarif Sumantri menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Konsep pembelajaran oleh Degeng didefinisikan sebagai suatu proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.¹

Salah satu pengertian pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Gagne akan lebih memperjelas makna yang terkandung dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa – peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan,

¹ Muhamad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2015). h.2

mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya pembelajaran merupakan upaya memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat untuk dikembangkan dan dilestarikan oleh peserta didik dari pendidik.

Pembelajaran menurut Diaz Carlos merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen – komponen yang meliputi : siswa, tujuan, materi, untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain, pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.³

Dari uraian di atas dapat disintesis bahwa pembelajaran ditandai dengan terjadinya proses komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Dalam hal ini terjadi proses transaksi pesan (informasi, pengetahuan, ide perasaan, keterampilan dan lain-lain) melalui kata-kata (verbal), tulisan, gambar, bagan, atau simbol-simbol lain antara guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan atau sebaliknya. Upaya-upaya tersebut

² Eveline Siregar, Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor : Gralia Indonesia 2011). h. 12

³ Muhamad Syarif Sumantri *op.cit* h.2

dirumuskan dan disesuaikan dengan karakteristik tiap-tiap mata pelajaran di sekolah.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar. Dalam istilah KTSP sebagai indikator pencapaian kompetensi dasar ditandai dengan perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran digunakan sebagai dasar untuk menyusun evaluasi pembelajaran. Menurut Suke apapun istilahnya yang di pakai pada kenyataannya yang disebut indikator itu adalah tujuan pembelajaran.⁴

Tujuan pembelajaran membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa berubah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai atau norma-norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

⁴ *Ibid h.25*

c. Pembelajaran Seni Rupa

a) Pengertian Seni Rupa

Seni pada hakekatnya proses pekerjaan manusia yang hasilnya dapat diamati dan dipersepsi sebagai suatu yang indah dan bernilai. Seni juga bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia.⁵

Menurut Ki.Hadjar Dewantara yang dikutip oleh Olga D. Pandeirod dan Sri Kawuryan seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan bersifat indah, menyenangkan dan dapat menggerakkan jiwa manusia. Herbert read seni adalah aktivitas menciptakan bentuk – bentuk yang menyenangkan.⁶

Seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata (konkrit) sehingga dapat dilihat, dihayati melalui indera mata. Elemen atau unsur tersebut meliputi titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur (kesan bahan), isi, dan cahaya.

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa seni rupa adalah hasil interpretasi dan tanggapan pengalaman manusia dalam bentuk visual dan rabaan. Seni rupa berperan dalam memenuhi tujuan – tujuan tertentu dalam kehidupan manusia maupun semata – mata memenuhi kebutuhan estetik. Karya seni rupa dapat menimbulkan berbagai kesan (indah, unik, atau kegetiran) serta memiliki kemampuan untuk membangkitkan pikiran dan perasaan. Dengan memahami makna tentang bentuk – bentuk seni rupa, akan diperoleh rasa kepuasan dan kesenangan.

⁵ Olga D.Pandeirod, Sri Kawuryan, *Pendidikan seni dan Keterampilan*. (Jakarta: Lemabanga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015), h.6

⁶ *Ibid* h. 7

Eric Ariyanto Seni adalah kegiatan rohani atau aktivitas batin yang di refleksikan dalam bentuk karya yang dapat membangkitkan perasaan orang lain yang melihat atau mendengarkannya.⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya pembelajaran merupakan upaya memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat untuk dikembangkan dan dilestarikan oleh peserta didik dari pendidik. Proses pembelajaran ditandai terjadinya proses komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Dalam hal ini terjadi proses transaksi pesan (informasi, pengetahuan, ide perasaan, keterampilan dan lain-lain) melalui kata-kata (verbal), tulisan, gambar, bagan, atau simbol-simbol lain antara guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan atau sebaliknya. Upaya-upaya tersebut dirumuskan dan disesuaikan dengan karakteristik tiap-tiap mata pelajaran di sekolah.

Tujuan pendidikan seni rupa disekolah adalah melanjutkan dan mengembangkan kesanggupan berkarya maupun pengetahuan seni rupa yang telah dimiliki anak sebelum memasuki sekolah.⁸

⁷ <http://iffadewi017.blogspot.co.id/2012/07/senirupa-adalah-salah-satu-cabang.html> Diunduh jam 10:30 Wib, hari senin 10 oktober 2016

⁸ Muharam E. dan Warti Sundaryati, *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi, 1991/1992). H.23

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku mulai tahun 2006, seni rupa merupakan salah satu Submata Pelajaran Seni Budaya yang meliputi seni rupa, Dalam pelaksanaannya, tidak semua sekolah menyelenggarakan semua submata pelajaran tersebut, tetapi dipilih dan disesuaikan dengan sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

pembelajaran seni rupa diberikan dengan pendekatan pendidikan melalui seni. Pendidikan seni rupa di sekolah umum tidak mengharapkan anak didik menjadi seniman, melainkan sebagai wahana berekspresi dan berimajinasi.

b) Unsur – unsur Seni Rupa

Unsur-unsur dasar karya seni rupa adalah unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan sebuah karya seni rupa. Unsur-unsur itu terdiri dari :

1) Bintik

Bintik dapat dikatakan sebagai unsur utama dalam konsep dan unsur yang paling sederhana secara visual. Sedangkan titik merupakan bentuk pertama disaat anda menyentuhkan pensil pada kertas secara visual.

Kedudukan bintik dapat menentukan gerak ke bawah atau gerak posisi tampak ke atas, ataupun tampak naik dari suatu latar. Sedangkan titik

mempunyai peran sebagai petunjuk letak, menentukan awal atau akhir, cenderung tidak memiliki panjang dan lebar, dan berukuran relatif kecil.

2) Garis

Garis merupakan pengembangan dari titik, yakni memiliki panjang namun relatif tidak memiliki lebar. Garis memiliki posisi atau menunjukkan arah. Garis dapat berperan sebagai penghubung dua titik, pelingkup bidang, menjadi sumbu penyilang atau membatasi bidang. Dengan garis yang disambung dan digabungkan akan terwujud bentuk.

3) Bidang

Bidang merupakan pengembangan garis yang melingkupi dari beberapa sisi. Bidang mempunyai sisi panjang dan lebar yang dibatasi kontur dan menyatakan permukaan, bahkan memiliki ukuran.

Jenis bidang dengan batasan – batasannya antara lain yaitu bidang dasar geometris berupa lingkaran, segi tiga, bujur sangkar, dan persegi panjang.

4) Warna

Warna dapat dilihat karena adanya cahaya yang hadir. Kehadiran warna dapat bersifat nyata seperti tembok atau papan yang dicat, atau bersifat maya seperti birunya langit atau birunya laut pada saat anda melihatnya langsung.

Pada saat menggambar atau melukis, seniman mencontoh warna yang dilihat pada alam dan digantikan dengan warna cat yang dipilihnya. Warna cat itu muncul karena adanya pigmen zat warna yang dibuat oleh pabrik cat, seperti halnya cat air, cat poster, cat akrilik dan cat minyak.

Untuk mendapatkan berbagai macam warna anda dapat mencampurkan warna – warna primer (merah, kuning, biru), menjadi warna sekunder (jingga, hijau dan ungu), selain itu anda dapat membuat warna tersier, yaitu pencampuran warna primer dengan warna sekunder.

Selain mencampur pigmen (warna) anda dapat mengatur, kombinasi warna dengan bagus dan serasi, yaitu dengan mendampingkan dua atau tiga warna. Kesan itu dapat diketahui melalui skema warna dan skala warna.

5) Tekstur

Tekstur adalah sifat dan keadaan suatu permukaan bidang atau permukaan benda. Setiap benda mempunyai sifat permukaan yang berbeda, hal ini tergantung dari bahan apa benda itu dibuat. Sifat itu dapat dilihat ataupun diraba, misalnya tekstur kulit pohon sebagai tekstur alam yang tampaknya kasar, bila diraba pun ternyata kasar juga, tekstur ini disebut sebagai tekstur nyata.

6) Ruang dan Cahaya

Ruang merupakan bagian – bagian dari batas – batas yang mengelilingi bentuk, atau tempat di mana bentuk – bentuk itu diletakan. Jenis ruang terkesan dan tergantung dari cara pengamatan pelihatnya.

Bayangan terjadi karena adanya cahaya. Cahaya dapat berasal dari matahari atau dari sumber cahaya seperti lampu. Pada benda yang memiliki beberapa bidang cahaya akan terjadi bagian terang dan bagian gelap atau suram, karena cahaya memancar bagai seberkas sinar sejajar.⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur – unsur seni rupa sangat berperan penting untuk dapat menghasilkan suatu karya yang indah.

Jadi, Pendidikan seni rupa merupakan pendidikan kreatif, selain peran di atas guru seni rupa dituntut untuk kreatif. guru seni rupa harus mampu menguasai pengetahuan tentang kesenirupaan karena guru seni rupa memiliki karakteristik yang khusus dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain.

d. Karakteristik Anak SD

Karakteristik anak SD menurut para ahli Erik Erikson (1902-1994) menyatakan bahwa perkembangan anak memasuki usia sekolah, akan memasuki tahap perkembangan berikutnya, yaitu krisis tekun dan rasa

⁹ Cut Kamaril, dkk. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. (Jakarta : Universitas Terbuka 2005) hh.3.4 – 3.11

rendah diri (*industry vs inferiority*). Prakarsa yang diperoleh pada tahap perkembangan sebelumnya akan membawa anak ke pengalaman baru yang lebih bervariasi. Hal itu aktif mengarahkan energi yang ada untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan penguasaan pengetahuan melalui imajinasi. Memasuki sekolah merupakan kesempatan untuk mengembangkan imajinasi serta pengetahuan, sekaligus mulai dikembangkan rasa tidak yang tidak kompeten yang menimbulkan rasa rendah diri.¹⁰

Selain itu Jean Piaget juga berpendapat dalam I Nyoman Surna dan Olga D.Pandeirot bahwa siswa SD kelas IV masuk dalam *tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun)*. Perkembangan ini ditandai oleh kemampuan anak untuk mengaplikasikan kemampuan berpikir logis ke dalam masalah konkret.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa adalah merupakan semua watak yang nyata dan timbul dalam suatu tindakan siswa dalam kehidupannya setiap saat. Sehingga dengan demikian, karena watak dan perbuatan manusia yang tidak akan lepas dari kondrat, dan sifat, serta bentuknya yang berbeda-beda, maka tidak heran jika bentuk dan karakter siswa juga berbeda-beda.

¹⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada) h.164

¹¹ I Nyoman Surna, Olga D. Pandeirot, *Psikologi Pendidikan 1*(Jakarta: Gelora Aksara Pratama,2014), h.63

Mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak – anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret operasional yaitu masa dimana aktivitas mental anak terfokus pada objek – objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya.¹²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sifat – sifat anak yang sudah umur 7 tahun sampai dengan 12 tahun anak tersebut sudah dapat berpikir secara logis dan sudah dapat membuat keputusan sendiri, dan sudah mulai bisa menyelesaikan suatu masalah yang ada.

2. Hakikat kreativitas siswa kelas Tinggi

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna.

Menurut Mamat Supriatna, Kreativitas adalah kemampuan cipta, karsa dan karya seseorang untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru itu dapat ditemukan dengan menghubungkan atau menggabungkan sesuatu yang sudah ada.¹³

¹² Desmita, *psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2014). h.104

¹³<http://forumgurunusantara.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-kreativitas-proses-dan-ciri.html>, Diunduh jam 08:00 Wib. Hari senin 10 oktober 2016

Dari uraian diatas dapat dianalisis bahwa kreativitas berarti kemampuan untuk menghasilkan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya. Proses untuk menghasilkan hal baru tersebut dapat berasal dari proses imajinatif dari penciptanya sendiri, dapat juga berasal dari informasi dan pengalaman sebelumnya mengenai hal yang akan diciptakan, kemudian pencipta melakukan penggabungan dan pembaharuan dari karya mamupun gagasan yang pernah ada untuk menghasilkan karya yang baru, dan berbeda dengan karya yang telah ada sebelumnya.

Supriyadi dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.¹⁴

Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam membuat sesuatu yang baru yang relatif berbeda kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir dan kemampuan mengelaborasi dari yang sudah ada, berdasarkan data yang ada yang mencerminkan. Produk hasil kreativitas ini bukanlah sesuatu yang benar – benar baru, tetapi dapat berupa gabungan dari data – data atau unsur – unsur yang telah ada sebelumnya sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda.

¹⁴ <http://sharahhanifah.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-kreativitas-dan-teori.html>, Diunduh jam 12:43 Wib, hari senin 10 oktober 2016

Menurut Kreiner dan Kinicki dalam Sri Husodo, kreativitas didefinisikan sebagai suatu proses yang menggunakan imajinasi dan ketrampilan dalam sebuah produk, benda, proses, atau pikiran yang baru dan unik. Kreativitas adalah proses dalam mengembangkan sesuatu yang baru atau unik (Martopo).¹⁵

Menurut (Uqshari) kreativitas adalah upaya melakukan aktivitas yang baru dan mengagumkan. Upaya menciptakan inovasi baru yang mencengangkan . Kemampuan melakukan aktivitas yang baru terjadi setelah melakukan penghayatan seni ,seperti pendapat (Mulyadi) dalam (Eny), kreativitas adalah ide yang berasal dari penghayatan estetis setelah melihat aktivitas seni. ¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan proses pemikiran yang dilalui oleh seseorang dalam waktu tertentu yang dapat menghasilkan sesuatu yang khusus dan unik, untuk memperbaiki dan mengembangkan diri.

Rhodes seperti yang dikutip oleh Utami Munandar, menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses dan produk. Kreativitas dapat pula ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (*press*) individu ke perilaku kreatif. masih dalam Utami

¹⁵ Sri Husodo "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Permainan Cipta Lagu Dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Nasima Semarang" Skripsi (UNNES 2007)

¹⁶ *Ibid* h.14

Munandar, Rhodes menyebut keempat jenis definisi tentang kreativitas ini sebagai “*Four P’s Creativity: Person, Proses, Press, Product*”.

Kebanyakan definisi kreativitas berfokus pada salah satu dari empat P ini atau kombinasinya. Keempat P ini saling berkaitan: Pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan serta dorongan (*press*) dari lingkungan menghasilkan produk kreatif. Definisi kreativitas berdasarkan empat P, adalah sebagai berikut:

1. Pribadi (*person*)

Kreativitas adalah ungkapan (*ekspresi*) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif adalah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut.

2. Proses (*process*)

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan bersibuk diri secara kreatif melalui langkah-langkah proses kreatif yang meliputi tahap persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi.

3. Dorongan (*press*)

Bakat kreatif akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.

4. Produk (*product*) Suatu produk kreatif tidak hanya harus baru tetapi juga diakui sebagai bermakna.¹⁷

Treffinger dalam Utami Munandar mengatakan bahwa pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan. Rencana inovatif serta produk orisinal mereka telah dipikirkan dengan matang terlebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dari implikasinya.¹⁸

Menurut Utami Munandar, ciri-ciri pribadi yang kreatif adalah (1) imajinatif, (2) mempunyai prakarsa, (3) mempunyai minat luas, (4) mandiri dalam berpikir, (5) melit (selalu ingin mengetahui segalanya), (6) senang berpetualang, (7) penuh energi, (8) percaya diri, (9) bersedia mengambil resiko dan (10) berani dalam pendirian.¹⁹

Dari ciri-ciri pribadi kreatif di atas, semua ciri tersebut tidak dengan mudah diketahui oleh anak, sulit bagi anak untuk mengetahui sifat-sifat apa yang terdapat dalam diri mereka. Oleh sebab itu, orang tua dan guru sangat berperan penting dalam memahami sifat atau perilaku setiap anak. Dengan begitu orang tua dan guru dapat membimbing anak ke jalan yang sesuai dengan minat yang diinginkan oleh anak, dengan adanya ciri-ciri tersebut

¹⁷ Utami Munandar *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012). hh.45-46

¹⁸ *Ibid.*, h. 35

¹⁹ *Ibid.*, h.37

orang tua dan guru dapat dengan mudah mengamati perilaku anak, adakah kecenderungan anak memiliki kreativitas yang tinggi atau tidak.

Kreativitas yang dimiliki manusia lahir bersamaan dengan lahirnya manusia itu. Sejak lahir manusia memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya yang mencakup kemampuan kreatif.²⁰

kreativitas selalu dipahami secara berbeda-beda, tergantung pada bagaimana ahli merumuskannya. Sejauh ini belum ada satu pengertian pun yang dianggap dapat mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas.

b. Ciri – ciri Kreativitas

Ada beberapa ciri-ciri kreativitas yang dimiliki oleh individu yang kreatif. Guilford (dalam Munandar, 1992) membedakan antara ciri kognitif (aptitude) dan ciri afektif (non-aptitude) yang berhubungan dengan kreativitas. Ciri-ciri kognitif (aptitude) ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, proses berpikir yang meliputi kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir dan elaboration (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Sedangkan ciri-ciri afektif (non-aptitude) ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan yang meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko dan sifat menghargai. Kedua jenis ciri-ciri kreativitas itu diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud.

²⁰ Semiawan Conny R. Putrawan.M, Setiawan., *Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002). h.60

Berikut ini ciri-ciri kognif (aptitude) dan ciri-ciri afektif (non-aptitude) menurut Guilford (dalam Munandar, 1992) akan diuraikan lebih lanjut :

a) Ciri-ciri Kognitif

Kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif (*divergen*) dan memiliki lima ciri kognitif, yaitu kemampuan berpikir secara lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), orisinilitas (*originality*), kemampuan menilai (*evaluation*) dan kemampuan memperinci/mendalam (*elaboration*).²¹

1. Kemampuan berpikir lancar (*fluency*)

Merupakan kemampuan untuk melahirkan banyaknya ide dan gagasan, mengemukakan banyaknya cara untuk melakukan berbagai hal serta mencari banyak kemungkinan alternatif jawaban dan penyelesaian masalah.

2. Kemampuan berpikir luwes atau fleksibel (*flexibility*)

Merupakan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, orang yang kreatif adalah orang yang kreatif dalam berpikir, mereka dapat dengan mudah meninggalkan cara berpikir yang lama dan menggantikan dengan cara berpikir yang baru.

²¹ <https://psikologikreativitasump.wordpress.com/2011/12/16/ciri-ciri-kreativitas/> Diunduh jam 10:30 Wib, hari senin 10 oktober 2016

Diperlukan kemampuan untuk tidak terpaku pada pola pemikiran yang lama. Hal ini bisa dilakukan dengan fleksibilitas yang spontan dan adaptif. Fleksibilitas spontan adalah kemampuan untuk menyampaikan berbagai macam ide tentang apa saja tanpa rasa takut salah. Sedangkan fleksibilitas adaptif adalah kemampuan untuk menyampaikan berbagai macam ide tentang apa saja tetapi masih memperhatikan kebenaran ide tersebut. Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap anak didik dalam memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar, cerita atau masalah, menerapkan suatu konsep dengan cara yang berbeda-beda, memberi pertimbangan terhadap situasi, yang berbeda dari yang diberikan orang lain, dalam membahas atau mendiskusikan suatu situasi selalu mempunyai posisi yang berbeda atau bertentangan dari mayoritas kelompok., jika diberikan suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya, mampu mengubah arah berpikir secara spontan.

3. Kemampuan berpikir orisinal (*originality*)

Merupakan kemampuan untuk melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan dan membuat kombinasi-kombinasi yang sifatnya baru dan unik, menggunakan cara yang tidak lazim dalam mengungkapkan diri, dan mampu mencari berbagai kemungkinan pemecahan masalah dengan cara-cara yang mungkin

tidak terpikirkan oleh orang lain. Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap anak didik dalam memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain, mempertanyakan cara-cara yang lama dan berusaha memikirkan cara-cara yang baru, memiliki cara berpikir yang lain dari yang lain, setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menemukan penyelesaian yang baru, memberikan warna-warna yang tegas dan berbeda dengan keadaan aslinya dalam menggambar atau sering mempertanyakan mengapa sesuatu hal harus dilakukan dengan suatu cara dan bukan dengan cara lain.

4. Kemampuan menilai (*evaluation*)

Merupakan kemampuan untuk membuat penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, atau suatu tindakan itu bijaksana serta tidak hanya mencetuskan gagasan saja tetapi juga melaksanakannya. Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap anak didik dalam memberi pertimbangan atas dasar sudut pandangnya sendiri, menentukan pendapat sendiri mengenai suatu hal, menganalisa masalah atau penyesalan secara kritis dengan selalu menanyakan "Mengapa?", mempunyai alasan rasional yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mencapai suatu keputusan, merancang suatu rencana kerja dari gagasan-gagasan yang tercetus, pada waktu tertentu tidak menghasilkan gagasan-gagasan tetapi

menjadi peneliti atau penilai yang kritis, menentukan pendapat dan bertahan terhadapnya.

5. Kemampuan memperinci (*elaboration*)

Merupakan kemampuan untuk memperkaya atau mengembangkan suatu ide, gagasan atau produk dan kemampuan untuk memperinci suatu obyek, gagasan, dan situasi sehingga tidak hanya menjadi lebih baik tetapi menjadi lebih menarik.

Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap anak didik dalam mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci, mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain, mencoba atau menguji detil-detil untuk melihat arah yang akan ditempuh, mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong atau sederhana, menambahkan garis-garis, warna-warna dan detil-detil (bagian-bagian) terhadap gambarnya sendiri atau gambar orang lain.²²

Dengan kata lain, siswa berbeda-beda dalam kemampuan proses intelektual yaitu beberapa siswa lebih kuat dalam kognisi beberapa siswa lebih kuat dalam berfikir divergen dan beberapa siswa lainnya lagi lebih kuat dalam kedua-duanya. Getzels and Jackson dalam Guntur Talajan

²² *Ibid*

menemukan bahwa beberapa siswa dengan kemampuan kreatif tinggi yang pada umumnya melakukan tugas sama baiknya dengan para siswa dengan IQ tinggi dalam tes prestasi (*achievement tests*). Individu dengan potensi kreatif dapat dikenal secara mudah melalui pengamatan ciri-ciri berikut ini :

- (1) Hasrat ingin mengetahui,
- (2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru,
- (3) Panjang akal,
- (4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti,
- (5) Cenderung melakukan tugas yang lebih berat dan sulit
- (6) Mencari jawaban yang memuaskan dan komprehensif,
- (7) Begairah, aktif dan berdedikasi dalam melakukan tugasnya,
- (8) Berpikir fleksibel,
- (9) Menanggapi pertanyaan dan kebiasaan untuk memberikan jawaban lebih banyak,
- (10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis,
- (11) Kemampuan membentuk abstraksi,
- (12) Memiliki semangat penyelidikan dan penemuan (*discovery and inquiry*), dan
- (13) Keluasan dalam latar belakang kemampuan membaca.²³

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan ciri-ciri kreativitas kelas tinggi yaitu Rasa ingin tahu, Bersifat imajinatif, Merasa tertantang oleh kemajemukan, Berani mengambil resiko, Sifat menghargai. Anak yang kreatifitasnya tinggi cenderung lebih ambisius, mandiri, otonom, cenderung percaya diri, efisien dalam berfikir, tertarik pada hal-hal kompleks dan perspektif, mampu mengambil resiko dan selanjutnya ciri – ciri kreatif adalah adanya kebaruan, bervariasi, orisinalitas dan kelancaran dalam membuat sesuatu karya atau produk yang baru.

²³ Talajan Guntur. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*,(Yogyakarta:Laksbang Presindo 2012). hh.27-28

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif Tindakan yang Dipilih

1. Hakikat Pembelajaran Membuat Mozaik pada Siswa Sekolah Dasar

a. Pengertian Mozaik

Menurut Sumanto dalam Dyah Kartika mengatakan bahwa mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar/lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan/merekatkan potongan-potongan atau bahan tertentu yang berukuran kecil-kecil. Karakteristik karya mozaik yang berwujud dua dimensi atau tiga dimensi terletak pada keindahan “*Teserae*” (bahan ukuran kecil-kecil) yang dapat menghasilkan kesan bentuk gambar dan hiasan secara artistik. Setiap *teserae* yang ditempelkan haruslah menutup rapat permukaan bidang dasaran agar dapat menampilkan karakteristik yang merupakan keunikan dari karya mozaik tersebut.²⁴

Selanjutnya Soemarjadi, dkk dalam Dyah Kartika mengungkapkan bahwa mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempenganlempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi. Mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen-

²⁴ Dyah Kartikawati “*Peningkatan Keterampilan Membuat Mozaik Menggunakan Berbagai Bahan Pada Anak Kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman*” Skripsi (UNY 2015)

elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

Definisi mozaik dapat diuraikan pengertiannya, yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda tersebut antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, dan potongan kayu namun dalam sebuah tema gambar menggunakan satu jenis material yang kemudian disusun sesuai dengan pola yang diinginkan dengan cara ditempel. Susunan atau potongan harus sesuai dengan bentuk tema yang diinginkan. Untuk membuat garis *kontur* yang membatasi ruangan (bidang) tidak menggunakan pewarna dioleskan, tetapi menggunakan tempelan-tempelan yang berbeda warna.²⁵

Pendapat tokoh-tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian mozaik adalah sebuah karya seni rupa yang terbuat dari elemen-elemen atau potongan-potongan yang dapat berupa kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

²⁵ *Ibid* h.20

Membuat mozaik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat hasil karya seni rupa 2 dimensi dengan menggunakan potongan-potongan kertas dan biji-bijian untuk mengisi pola gambar yang sudah disiapkan oleh guru sesuai dengan tema kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini untuk mengembangkan kreativitas siswa sehingga yang dinilai adalah proses disaat siswa melakukan kegiatan.

b. Bahan dan Peralatan Membuat Mozaik

1. Pengetahuan bahan

Bahan – bahan yang dapat dijadikan mozaik banyak sekali. Pada dasarnya hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan bahan tersebut dapat dipotong – potong menjadi lempengan – lempengan, kubus – kubus atau potongan – potongan kecil. Melihat kondisi fisik bahan dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu: a) Bahan yang lentur dan lunak. B) Bahan yang kaku dan keras.

Bahan yang lentur dan lunak terdiri dari: kertas, plastik, vinil, kater, biji – bijian, daun – daunan, dan kulit tumbuhan. Sedangkan bahan – bahan yang kaku dan keras terdiri dari: batu, kaca, logam, keramik, kayu, batu, dan tempurung (batok kelapa). Tiap – tiap bahan mempunyai karakteristik tersendiri sesuai dengan kualitas bahan tersebut. Oleh karena itu karakteristiknya berbeda maka yang perlu diperhatikan bahwa pengolahan, pengawetan bahan perekat yang dipakai untuk tiap bahan memerlukan perlakuan yang khusus.

1. Pengolahan bahan

Masing – masing bahan akan berbeda cara pengolahannya agar dapat dijadikan sebagai elemen mosaik. Untuk itu akan dibicarakan satu persatu sebagai berikut

a. Kayu

Kayu adalah bahan alami yang banyak sekali jenisnya. Di Indonesia terdapat 400 jenis pohon yang menghasilkan kayu yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Masing – masing jenis pohon mempunyai kualitas yang berbeda seperti : tingkat kekerasan, tingkat keawetan, warna, tekstur dan berat jenis. Untuk bahan mosaik kayu yang dipilih sebaiknya mempunyai tingkat kekerasan I – IV dan warna yang bervariasi (mulai dari putih kekuning – kuning sampai ke hitam kecoklatan). Sebelum dipakai kayu harus dikeringkan dahulu, baik secara alamiah maupun secara masinal. Hal ini dimaksudkan agar warnanya tidak berubah, menjadi nol. Kemudian kayu di potong –potong sesuai dengan ukuran yang diinginkan, dan siap untuk ditempelkan.

b. Kaca

Kaca adalah bahan mosaik yang pengolahannya hanya dengan cara memotong – motong dengan pemotong kaca. Kaca berwarna sulit diperoleh

dan harga sangat tinggi, sebagai ganti kaca berwarna ini, dapat dipakai kaca biasa yang dicat dan cat synthetic high gloss merk platon. Kalau pemotong kaca tidak ada dapat dibentuk dengan cara mengetok tau menghempaskan ke atas permukaan yang keras. Dengan cara ini akan diperoleh ukuran kaca yang tidak teratur dan tidak sama besar. Agar ukuran potongan – potongan kaca dapat menjadi agak lebih seragam dengan menggunakan tang (kakak tua).

c. Batu

Batu sebagai bahan mosaik sangat menarik. Batu yang cocok adalah batu akik, karena batu akik memiliki bermacam – macam warna. Sebelum digunakan, batu akik mesti dipotong – potong sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, kemudian di asah sehingga warnanya akan kelihatan lebih cemerlang.

d. Logam

Terdapat bermacam – macam jenis logam seperti : seng, tembaga, kuningan, besi, alumunium, emas, perak dan besi putih (stainless). Untuk mosaik sebaiknya dipilih logam yang mudah didapat dan tidak mahal, seperti seng, kuningan dan alumunium. Sebagai persiapan membuat mosaik logam, plat logam haruslah dipotong – potong sesuai ukuran yang dikehendaki, kemudian baru direkatkan ke bidang dasar mosaik. Potongan – potongan logam yang berbentuk lingkaran dengan jari – jari 3 cm dalam bentuk mosaik

dapat dijadikan latar belakang sebuah reklame. Malahan dapat dibuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan gerakan bila ditiup angin.

e. Keramik atau Tile

Keramik atau Tile terbuat dari tanah liat yang dibakar dengan suhu yang tinggi dan diberi bahan glosur, oleh karena itu bahan ini cukup keras dan berkilat. Warnanya cukup banyak. Barang ini diperdagangkan dalam bentuk lempengan – lempengan yang berukuran 5x10 cm, 10x20 cm dan lain – lain. Tebal lempengan rata – rata 0,50 cm. Untuk keperluan membuat mosaik bahan ini perlu dipotong – potong , sesuai ukuran yang dikehendaki.

f. Tempurung (batok kelapa)

Tempurung adalah sebagian yang keras dari buah kelapa, terletak pada bagian dalam dan berfungsi melindungi isi buah. Oleh karena itu keadaan fisik tempurung ini cukup keras. Tempurung kelapa tua berwarna coklat kehitam – hitaman, sedangkan yang muda berwarna coklat keputih – putihan. Untuk membuat mosaik sebaiknya dipilih tempurung dari kelapa setengah tua sampai kelapa tua. Tempurung kelapa muda tidak baik dipakai karena masih lunak.

g. Kertas

Kata kertas dalam bahasa ingris disebut “ paper” dalam bahasa belanda dinamakan “papier”. Kata ini berasal dari bahasa yunani “papyros” yakni

sejenis tanaman air, banyak dipakai orang mesir sebagai bahan lunak untuk tulis – menulis. Kertas dibuat bermacam – macam keperluan seperti : alat tulis kantor, pembungkus, buku, dekorasi, dan berbagai keperluan lainnya. Untuk bahan mosaik tentu dipilih kertas yang berwarna. Pada dasarnya semua kertas berwarna dapat dijadikan bahan untuk mosaik. Dalam pemakaian, kertas dipotong – potong sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, dengan bentuk potongan yang hampir sama.

h. Vinyl

Vinyl adalah bahan yang terbuat dari karet. Bahan ini dijual dalam bentuk lembaran dan terdiri dari berbagai macam warna. Vinyl sering digunakan untuk menutup lantai bangunan atau rumah, karena praktis dan mudah perawatannya. Untuk keperluan mosaik, bahan ini dapat dipotong – potong sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan. Bahan lain yang hampir sama dengan vinyl adalah plastik dan lempengan karet.

i. Biji – bijian

Biji – bijian diperoleh dari tumbuh – tumbuhan. Biji – bijian ini banyak pula macamnya, demikian pula bentuk, ukuran, warna dan teksturnya. Untuk keperluan pembuatan mosaik hendaknya dipilih ukuran biji – bijian yang sesuai. Sebelum dijadikan karya mosaik, biji –bijian ini hendaknya

dikeringkan terlebih dahulu, agar warnanya tidak berubah lagi demikian pula penyusutannya.

j. Daun – daunan

Daun – daunan adalah bahan mosaik yang sangat mudah diperoleh. Untuk dijadikan bahan mosaik, diambil daun kering atau daun tua yang sudah gugur. Pilihlah warna daun kering yang berbeda – beda agar dalam penyusunannya menjadi sebuah lukisan atau desain akan lebih mudah.

k. Kulit – kulitan

Tidak semua kulit buah dapat dijadikan bahan mosaik, demikian pula dengan batang. Kulit buah yang dapat dijadikan bahan mosaik seperti : kulit salak, kulit kacang tanah, kulit jeruk, kulit rambutan. Kulit batang yang dapat digunakan mosaik di antaranya : kulit batang pisang, kelopak bambu. Semua kulit – kulitan haruslah dikeringkan dahulu sebelum dipakai sebagai bahan mosaik.²⁶

²⁶ Soemarjadi , Muzni Ramanto , Wikdati Zahri , *Pendidikan keterampilan*, (jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi, 1992/1993). hh. 209 - 211

c. Metode Demonstrasi

1) Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk membantu siswa dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: bagaimana cara membuatnya? Terdiri dari bahan apa? Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya?. Setiap mata pelajaran dalam proses belajar mengajar, sering kali guru hanya memakai metode ceramah dan diskusi.

Menurut Tabrani Rusyan mengatakan bahwa “Metode Demonstrasi adalah merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan.

Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses (Roestyah,N.K,).²⁷

Sehubungan dengan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa metode demonstrasi adalah menunjukkan proses terjadinya sesuatu, agar pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna serta hasil belajar yang lebih baik. Karena itu, demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan yaitu:

²⁷ <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gorga/article/download/176/67> Diunduh Jam 15:20 Wib, hari kamis 10 November 2016

a) Demonstrasi cara

Menunjukkan bagaimana mengerjakan sesuatu, ini termasuk bahan-bahan yang digunakan dalam pekerjaan yang sedang diajarkan, memperlihatkan apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, serta menjelaskan setiap langkah mengerjakannya.

b) Demonstrasi hasil

Menunjukkan hasil dari beberapa praktik dengan menggunakan buktibukti yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan.

2) Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki cara atau langkah-langkah kerja dalam penerapannya dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Adapun langkah-langkah metode demonstrasi tersebut adalah sebagai berikut :²⁸

- a. Mempersiapkan alat dan bahan bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan
- c. Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa. Memperagakan tindakan, proses, atau prosedur yang disertai penjelasan tentang prosedur, ilustrasi dan pertanyaan.
- d. Penguatan (diskusi, tanya jawab, dan atau latihan) terhadap hasil demonstrasi.
- e. Evaluasi hasil belajar dan kesimpulan.

Bahan dan peralatan membuat mozaik (Sumanto) sebagai berikut:

²⁸ *Ibid* h. 3

3) Bahan

Bahan untuk berkreasi mozaik dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam jenisnya dapat menggunakan biji-bijian kering misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung dan lainnya sedangkan untuk bahan buatan jenisnya dapat menggunakan aneka kertas berwarna, monte, manik-manik, dan lainnya. Jenis bahan buatan/alam yang masih berupa lembaran pada waktu akan ditempelkan dipotong atau disobek menjadi ukuran kecil-kecil.

Bentuk potongannya bisa beraturan atau bebas sesuai kreasi yang dibuat. Misalnya berbagai macam bentuk bangun, antara lain dapat berupa bangun bujur sangkar, segitiga, lingkaran, empat persegi dan sebagainya. Bidang dasarnya antara lain karton, kertas gambar, benda fungsional atau benda bekas yang akan dihias. Semuanya tentu disesuaikan dengan jenis bahan yang akan dipilih.

4) Peralatan

Peralatan kerja yang digunakan yaitu: gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem/perekat untuk bahan kertas atau jenis bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, takcol, dan castol.²⁹

²⁹ Dyah Kartikawati “*Peningkatan Keterampilan Membuat Mozaik Menggunakan Berbagai Bahan Pada Anak Kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman*” Skripsi (UNY 2015)

5) Langkah Kerja Membuat Mozaik

Langkah-langkah kerja membuat mozaik (Sumanto) sebagai berikut:

- a. Persiapkan bahan, alat, bahan pembantu dan bidang dasaran atau benda yang akan dihias.
- b. Pelaksanaan kerja yang meliputi: (1) membuat rencana gambar di atas bidang dasar, (2) menempelkan teserah di atas rencana gambar sampai menutup dengan rapat keseluruhan rencana gambar, dan (3) penyelesaian yaitu dengan merapikan bagian-bagian hasil mozaik. Khusus untuk mozaik biji-bijian dan bahan alam penyelesaiannya dengan dicat atau diwarnai.

Langkah kerja dalam membuat mozaik sebagai berikut:

1. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat mozaik meliputi gunting, pensil, pola gambar, lepek, potongan-potongan kertas dan biji-bijian dan lem.
2. Pelaksanaan kerja yang meliputi: (1) membuat pola gambar di atas lembaran kertas, (2) memberi lem pada pola gambar dan menempelkan potonganpotongan kertas atau biji-bijian di atas pola gambar sampai menutup dengan rapat keseluruhan pola gambar tersebut, dan (3) menyelesaikannya dengan merapikan bagian-bagian hasil mozaik yang sudah ditempel pada pola gambar.

6) Cara Mengajarkan Kegiatan Mozaik pada Anak

Cara mengajarkan kegiatan mozaik pada anak sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lain.
- b. Bahan membuat mozaik disesuaikan dengan kondisi setempat. Misalnya di lingkungan desa gunakan bahan alam yang mudah ditempel

dan di lingkungan kota gunakan bahan buatan seperti kertas berwarna atau lainnya sehingga lebih mudah didapatkan.

- c. Guru diharapkan memandu langkah kerja membuat mozaik mulai dari merencanakan gambar, menyiapkan bahan yang akan ditempel, memberi lem pada rencana gambar, dan cara menempelkan bahan yang dipersiapkan sampai menutup rapat.
- d. Guru diharapkan juga mengingatkan agar anak dalam bekerja dilakukan dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.³⁰

C. Bahasan Hasil – hasil Penelitian yang Relevan

Dyah Kartikawati (2015). Judul “Peningkatan Keterampilan Membuat Mozaik Menggunakan Berbagai Bahan Pada Anak Kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membuat mozaik dapat meningkat menggunakan berbagai bahan pada anak kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman.

Adapun keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Peneliti mengganti media potongan - potongan kertas dengan biji-bijian yang meliputi biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci agar lebih mudah, (2) Guru menjelaskan teknik membuat mozaik lebih diperjelas dengan mendemonstrasikan sampai selesai, (3) Guru memperlihatkan contoh

³⁰ *Ibid* ,h 23

hasil karya yang sudah jadi sehingga anak paham, dan (4) Guru mendampingi dan memotivasi anak. Berdasarkan hasil observasi yaitu kondisi pra tindakan sebesar 30%, siklus I sebesar 70% dengan peningkatan 40% dan pada siklus II sebesar 95% dengan peningkatan 25% sehingga persentase peningkatan keterampilan anak melalui kegiatan membuat mozaik melebihi indikator keberhasilan yaitu 85%.³¹

Sementara Nurdiyanti Lamusu (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan siswa Membuat Mozaik Tema Lingkungan Melalui Media Visual di Kelas III SDN 05 Tabongo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo”. Pada hasil penelitiannya, bahwa Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu satu kali pertemuan setiap siklusnya. Dari hasil refleksi pada setiap siklus keterampilan siswa baik pada aspek afektif, psikomotor dan hasil karya siswa mengalami peningkatan.

Data hasil penilaian siklus I menunjukkan 73.9% yang terampil, sedangkan pada siklus II 84.7% siswa yang terampil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media visual dapat meningkatkan keterampilan siswa membuat mozaik tema lingkungan di kelas III SDN No.05 Tabongo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.³²

³¹ Dyah Kartikawati “*Peningkatan Keterampilan Membuat Mozaik Menggunakan Berbagai Bahan Pada Anak Kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman*” Skripsi (UNY 2015)

³² Nurdiyanti Lamusu “*Meningkatkan Keterampilan siswa Membuat Mozaik Tema Lingkungan Melalui Media Visual di Kelas III SDN 05 Tabongo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo*” Skripsi (UNG 2015).

Seterusnya Apri Tri Sulastri (2015) “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mosaik Pada Anak Kelompok B di TK Pamardisiwi Muja – Muju Yogyakarta”. Pada hasil penelitiannya bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju dapat ditingkatkan melalui kegiatan mosaik. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat pada hasil penelitian pratindakan diperoleh 33,3% atau 5 anak dari 15 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada siklus I diperoleh 73,33% atau 11 anak dari 15 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada siklus II diperoleh 93,33% atau 14 anak dari 15 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik. Penelitian dihentikan sampai Siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator yaitu minimal 80% dari 15 anak motorik halusnya berkembang sangat baik. Cara yang dilakukan yaitu 1) anak mengambil benda kecil dengan dua jari, 2) anak diminta menempel benda-benda kecil, seperti kertas dipotong kecil-kecil, daun dan biji-bijian pada pola yang sudah disediakan guru. Tindakan tersebut dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.³³

³³ Apri Tri Sulastri “*Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mosaik Pada Anak Kelompok B di TK Pamardisiwi Muja – Muju Yogyakarta*” Skripsi (UNY 2015).

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Pembelajaran seni melalui kegiatan mosaik adalah bagian pembelajaran pengembangan kreativitas anak SD. mozaik adalah sebuah karya seni rupa yang terbuat dari elemen-elemen atau potongan-potongan yang dapat berupa kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

Mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda tersebut antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, dan potongan kayu namun dalam sebuah tema gambar menggunakan satu jenis material yang kemudian disusun sesuai dengan pola yang diinginkan dengan cara ditempel. Susunan atau potongan harus sesuai dengan bentuk tema yang diinginkan. Untuk membuat garis *kontur* yang membatasi ruangan (bidang) tidak menggunakan pewarna dioleskan, tetapi menggunakan tempelan-tempelan yang berbeda warna.

Seterusnya untuk kreativitas di Kelas tinggi yaitu terdapat Rasa ingin tahu, Bersifat imajinatif, Merasa tertantang oleh kemajemukan, Berani

mengambil resiko, Sifat menghargai. Anak yang kreatifitasnya tinggi cenderung lebih ambisius, mandiri, otonom, cenderung percaya diri, efisien dalam berfikir, tertarik pada hal-hal komplek dan perspektif, mampu mengambil resiko. Selanjutnya ciri – ciri kreatif adalah adanya kebaruan, bevariasi, orisinalitas dan kelancaran dalam membuat sesuatu karya atau produk yang baru.